**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Remaja adalah masa dimana seorang manusia sedang berada dalam pencarian jati dirinya, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Seorang manusia dikatan remaja, jika ia sudah menginjak usia 17 tahun. Dan dalam usia ini, seorang manusia mengalami masa yang dinamakan masa pubertas. Saat pubertas, biasanya manusia ingin mencoba segala suatu yang baru dalam hidupnya, muncul berbagai macam gejolak emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya.

 Kenakalan remaja merupakan gejala umum, khususnya terjadi di kota-kota besar yang kehidupannya diwarnai dengan adanya persaingan-persaingan dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik yang dilakukan secara sehat maupun secara tidak sehat. Persaingan-persaingan tersebut terjadi dalam segala aspek kehidupan khususnya kesempatan memperoleh pendidikan dan pekerjaan. Betapa kompleksnya kehidupan tersebut memungkinkan terjadinya kenakalan remaja.

Pada zaman sekarang di era modern ini, banyak sekali perubahan yang terjadi.  Fenomena kenakalan remaja adalah salah satunya yang makin meluas.. Kenakalan remaja timbul akibat dari ketidak mampuan anak dalam menghadapi perubahan psikis maupun fisiknya. Sehingga hal ini akan berdampak negatif pada remaja. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma- norma yang dilakukan oleh remaja. Perilaku remaja  tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya.

Kasus kenakalan remaja terjadi karena pengaruh pergaulan yang kurang baik, seperti pengaruh teman yang tidak benar, pengaruh media massa. Dengan adanya teknologi yang semakin maju, maka hubungan  antar desa, kota dan daerah semakin lancar, cepat dan mudah. Teknologi yang semakin canggih, disamping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi, disisi lain juga membawa dampak negatif yang cukup signifikan yang dapat mempengaruhi pergaulan yang kurang baik bagi pengguna. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Contoh dari kenakalan remaja,  banyaknya tawuran antar pelajar yang sekarang ini tidak hanya pelajar SMA, bayaknya anak yang membolos sekolah, penganiayaan, balapan liar, minum-minuman keras dan lain-lain.

Dunia pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang sangat komplek yang perlu mendapatkan perhatian. Masalah-masalah tersebut antara lain kurikulum yang berubah-ubah sehingga sekolah kurang siap dalam melaksanakan, keadaan guru yang kurang memenuhi syarat dari segi tingkat pendidikan, fasilitas sekolah yang tidak lengkap maupun masalah kesiswaan yang menyebabkan menurunnya tata krama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah ekses negatif yang amat merisaukan masyarakat.

Ekses tersebut antara lain semakin maraknya berbagai penyimpangan norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kenakalan siswa di sekolah seperti kurang hormat kepada guru dan karyawan, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, perkelahian antar pelajar, merokok di sekolah pada jam istirahat. Berbuat asusila, seperti adanya siswa putra yang mengganggu siswa putri dan melakukan perbuatan asusila di lingkungan sekolah. Tanggung jawab terhadap kenakalan remaja terletak pada orangtua, sekolah, dan masyarakat, khususnya para pendidik baik yang ada di keluarga (orangtua), sekolah (guru-guru dan para guru pembimbing) maupun para pendidik di masyarakat, yakni para pemuka agama dan tokoh-tokoh masyarakat. Masalah remaja merupakan masalah yang sangat kompleks, unik dan sekaligus menarik, selain menyangkut diri remaja sendiri juga menyangkut dengan masyarakat disekitarnya. Secara bertahap, remaja akan mengalami perubahan dari kondisi serba tergantung menuju kehidupan yang lebih mandiri.

Hal ini sering menimbulkan pertentangan-pertentangan dalam diri remaja, sehingga jika remaja kurang berhati-hati dan kurang bijaksana dalam menyikapinya, maka bisa memunculkan sikap-sikap negatif, yang pada akhirya akan bermuara pada tindakan-tindakan yang melanggar norma. Di lingkungan sekolah posisi remaja adalah sebagai siswa, jadi kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik dapat disebut sebagai kenakalan siswa.

Dalam konteks ini, kenakalan remaja yang terjadi terhadap pelajar sering kita temui ditempat-tempat publik sekitar sekolah, misalnya saat jam pelajaran berlangsung mereka dengan acuh berkeliaran di luar sekolah. Selain itu dapat kita temui pelajar yang sedang asik melakukan aktivitas merokok disaat jam pelajaran berlangsung.

Kenakalan remaja adalah salah satu hal yang menyimpang karena ada hal-hal yang negatif yang dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun eksternal dari dalam diri remaja tersebut. Oleh sebab itu dalam menangani masalah kenakalan remaja ini diperlukan bantuan dari banyak pihak, baik dari keluarga khususnya orang tua, teman dan lingkungan sekitarnya merupakan salah satu dukungan bagi remaja untuk bertingkah laku positif. Dan bagi remaja pun sebaiknya juga berhati-hati dalam bergaul karena lingkungan juga dapat mempengaruhi perilaku remaja.

Dalam suatu artikel ditemukan suatu fakta, diketahui seorang pelajar yang melakukan tindakan kenakalan remaja semakin meningkat, bahkan dapat dikatakan semakin meningkat tajam. Di dalam artikel tersebut menurut Satpol PP Kota Bandung yang merazia pelajar berkeliaran di tempat umum disaat jam pelajaran mengatakan Para pelajar saat ini sudah banyak sekali yang mengikuti pergaulan yang tidak benar. Pamit dari rumah untuk berangkat sekolah dan menuntut ilmu. Tapi ternyata bukannya pergi ke sekolah, para pelajar malah pergi bersenang-senang bersama dengan teman-temannya. Seperti kelakuan-kelakuan nakal para pelajar berikut ini yang berhasil dipergoki oleh petugas satpol PP. Yang lebih parahnya lagi kesenangan yang dilakukan mereka adalah perbuatan yang sangat tercela selain membolos dan tawuran sesama pelajar melainkan berbuat mesum dan juga berjudi.  Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah atau telibat kenakalan.

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti ungkapkan diatas, peneliti berusaha mengangkat fenomena ini dengan mengambil judul **KENAKALAN REMAJA DIKALANGAN PELAJAR (Studi Fenemologi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-i Kelas XII di SMA Negeri 1 Rancaekek Kabubaten Bandung).**

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**
		1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

**“Bagaimana fenomena mengenai kenakalan remaja dikalangan pelajar SMAN 1 Rancaekek Kabupaten Bandung ?”**

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana fenomena kenakalan remaja dikalangan pelajar SMAN 1 Rancaekek Kabupaten Bandung dilihat dari motif dan perilaku sosial.
2. Bagaimana noumena kenakalan remaja dikalangan pelajar SMAN 1 Rancaekek Kabupaten Bandung dilihat dari presepsi sosial dan nilai sosial.
	1. **Tujuan Penelitian**
3. Mengetahui fenomena prilaku kenakalan remaja dikalangan pelajar SMAN 1 Rancaekek Kabupaten Bandung dilihat dari motif dan perilaku sosial.
4. Mengetahui noumena prilaku kenakalan remaja dikalangan pelajar SMAN 1 Rancaekek Kabupaten Bandung dilihat dari presepsi sosial dan nilai sosial.
	1. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yang terbagi dalam kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang diperoleh. Diantaranya sebagai berikut :

* + 1. **Kegunaan Teoritis**
1. Memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu dan penelitian komunikasi melalui pendekatan fenomenologi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya, baik penelitian – penelitian yang terkait, maupun penelitian – penelitian yang bertopik serupa.
	* 1. **Kegunaan Praktis**
3. Menambah wawasan dan pengalaman penulis di bidang kajian psikologi komunikasi.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai fenomena dan noumena di masyarakat mengenai kenakalan remaja dikalangan pelajar.
	1. **Kerangka Pemikiran**

Kenakalan remaja dikalangan pelajar merupakan sebuah fenomena yang mulai tampak. Namun, dalam membuktikan fenomena ini perlu menampakan fenomena tersebut secara menyeluruh karena fenomenilogi juga meliputi noumena seperti yang diungkapkan oleh Husserl.

Fenomena kenakalan remaja *(juvenile delinquency)* adalah merupakan masalah yang sangat penting dan menarik untuk dibahas. Karena, seseorang yang namanya remaja *(juvenile)* yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh laki – laki maupun seorang perempuan. Namun kenakalan remaja ini sudah mulai tumbuh dikalangan pelajar, berbagai motif dan alasan untuk melakukan perilaku untuk menyalurkan emosi yang berasal dari diri remaja itu sendiri dan lingkungannya. Fenomena tersebut secara bertahap dalam kurun waktu tertentu dapat mempengaruhi perilaku pelajar lain untuk bertindak dan berperilaku yang serupa.

Menurut **Webber** dalam buku **Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian** karangan **Kuswarno,** menyatakan bahwa **:**

**Tidak semua tindakan manusia disebut sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan sosial apabila tindakan tersebut dengan mempertimbangkan perilaku oranng lain dan berorientasi pada perilaku orang lain. Jadi, tindakan sosial merupakan perilaku manusia yang memiliki makna subjektif bagi perilakunya. (2009 : 109).**

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berarti “menampak”. *Phainomenon* merujuk pada “yang menampak”. Maka, fenomena adalah fakta yang disadari dan masuk kedalam pemahaman manusia.

Fenomena merupakan suatu yang tampak atau muncul dengan sendirinya (hasil sintetis antara pengindraan dan bentuk konsep dari objek, sebagaimana tampak dirinya). Fenomenologi menurut husserl terbagi atas dua, yaitu fenomena (unsur yang berasal dari pengalaman) dan noumena (unsur yang terdapat didalam akal). Menurut **Husserl** dalam buku **Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian** karangan **Kuswarno,** menjelaskan fenomena mencangkup noumena :

**Pada dasarnya fenomenologi mempelajari struktur tipe-tipe kesadaran, yang terentang dari presepsi, gagasan, memori, imajinasi, emosi, hasrat, kemauan, sampai tindakan, baik tindakan sosial maupun bahasa. (2009 : 1).**

Jadi fenomenologi memiliki struktur yang rentan dari suatu presepsi atau gagasan baik sosial maupun bahasa sampai dengan tindakan.

**Kuswarno** dalam buku berjudul **Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian** karangan **Kuswarno,** menyatakan bahwa :

**Fenomenologi merupakan ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan mata kita dan bagaimana menampakkannya. (2009 : 1).**

Fokus perhatian fenomenologi juga lebih luas sekedar fenomena, yakni pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama (yang mengalaminya secara langsung). Fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia.

Jadi menurut **Kuswarno** dalam bukunya **Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, Dan Contoh Penelitian**, menyatakan bahwa fenomenologi adalah :**“Studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita.” (2009 : 22).**

Dalam membuktikan realita mengenai fenomena kenakalan remaja dikalangan pelajar dengan pendekatan fenomenologi, peneliti memisahkan unsur-unsur yang bersifat fenomena (unsur yang berasal dari pengalaman) dan dapat ditangkap melalui panca indera dan unsur-unsur yang bersifat noumena (unsur yang terdapat di dalam akal) individu. Unsur fenomena tersebut berawal dari motif (account) yang melandasi terjadinya perilaku tersebut, serta tindakan prilaku sosial yang dilakukan oleh individu. Unsur-unsur noumena penelitian ini yaitu presepsi individu atas perilaku sosial serta nilai sosial yang dimaknai oleh individu.

Berdasarkan penjelasan teori diatas maka fenomena kenakalan remaja di kalangan pelajar yang akan diteliti dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

**Bagan 1.1**

**Kerangka Pemikiran**

**KENAKALAN REMAJA DI KALANGAN PELAJAR**

**Teori TindakanSosial**

(Max Weber)

**Teori Fenomenologi**

(Edumnd Husserl)

**Fenomena**

**Noumena**

1. Presepsi sosial kenakalan remaja di kalangan pelajar.
2. Nilai sosial kenakalan remaja di kalangan pelajar.
3. Motif *(account)* kenakalan remaja di kalangan pelajar.
4. Perilaku sosial kenakalan remaja di kalangan pelajar.

*Sumber : Husserl, Hasil modifikasi peneliti dan pembimbing 2016*